

P-ISSN:2684-6721

E-ISSN:2684-8864

# PIKTORIAL

*Journal of Humanities*

SASTRA INDONESIA I UNIVERSITAS PAMULANG

piktorial@unpam.ac.id | openjournal.unpam.ac.id

---

## DISKRIMINASI TERHADAP PENYANDANG DISABILITAS PADA NOVEL INVALIDITE KARYA FARADITA

Aprizal Purnama Aji <sup>1</sup>

Fakultas Sastra, Universitas Pamulang<sup>1</sup>

[aprijalpurnamaaji@yahoo.com](mailto:aprijalpurnamaaji@yahoo.com)<sup>1</sup>

### ABSTRACT

*This writing is a proof of acts of discrimination against persons with disabilities in Faradita's third edition of Invalidite novel which was published in 2019. This writing uses Blank and Dabady's discrimination theory, social interaction, and the impact of acts of discrimination against persons with disabilities in the umbrella of literary sociology. The method used in this study is a qualitative method where this method is used in translating data relating to acts of discrimination, social interactions and impacts with the environment. At this writing, 23 data were found on acts of discrimination against persons with disabilities, social interactions and social impacts. These actions are in the form of deliberate and obvious discrimination, subtle discrimination, unconsciously and automatically, discrimination based on data and profiles, discrimination in organizational processes. In addition, there are dissociative interaction pat-terns of competition, contravention, and conflict.*

**Keywords:** *literary sociology, discrimination, patterns of social interaction*

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia ialah makhluk sosial, artinya manusia saling berinteraksi satu sama lain baik individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Dalam kehidupan masyarakat, masyarakat itu sendiri terbagi menjadi dua bagian yaitu masyarakat mayoritas dan masyarakat minoritas. Dominasi mayoritas di masyarakat yang sangat dominan, membuat golongan minoritas tidak bisa berbuat banyak.

Diskriminasi merupakan bentuk sebuah ketidakadilan bagi individu maupun kelompok. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia versi 2.8 tahun 2019) Diskriminasi ialah pembedaan pelakuan terhadap sesama warga negara berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, agama, dan sebagainya. Tindakan tersebut merupakan tindakan yang menyalahi moral dan etika dalam masyarakat. Penyebab diskriminasi paling banyak ialah masyarakat yang tidak menerima perbedaan terhadap satu golongan. Tindakan tersebut sering sekali menasar kepada golongan-golongan minoritas yang berada sekitar masyarakat. Minoritas dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia versi 2.8 tahun 2019) ialah golongan sosial yang jumlah populasinya jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan golongan lain dalam suatu masyarakat. Dalam hal ini golongan minoritas yang sering mengalami tindakan diskriminasi ialah penyandang disabilitas.

Dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 Pasal 14 tentang Penyandang disabilitas menjelaskan bahwa setiap perusahaan harus mempekerjakan sekurang-kurangnya satu orang penyandang disabilitas yang memenuhi persyaratan dan kualifikasi pekerjaan yang bersangkutan, untuk setiap seratus orang karyawan. Perusahaan yang menggunakan teknologi tinggi harus mempekerjakan sekurang-kurangnya satu orang penyandang disabilitas yang memenuhi persyaratan dan kualifikasi pekerjaan yang bersangkutan walaupun jumlah kar-yawannya kurang dari seratus orang. Pasal tersebut didukung dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 5 yang menyatakan bahwa setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa diskriminasi untuk mendapatkan pekerjaan. Namun, pada kenyataannya perusahaan yang memperkerjakan penyandang disabilitas sangatlah sedikit baik itu perusahaan negara, perusahaan swasta maupun instansi pemerintahan. Tidak jarang juga penyandang disabilitas mengalami tindakan diskriminasi oleh perusahaan ataupun instansi pemerintahan.

Dalam dunia sastra sering kali mengangkat tentang penyandang disabilitas. Sastra merupakan cerminan masyarakat di mana seorang penulis memposisikan sebagai jembatan antara kehidupan masyarakat dengan karya sastra. Sastra juga merupakan salah satu bentuk ekspresi seorang penulis yang resah dengan keadaan masyarakat dan menuangkannya kedalam karya sastranya. Salah satunya ialah novel *Invalidite* karya Faradita. Novel *Invalidite* karya Faradita, terbit pada tahun 2018 di media baca daring Wattpad dan dibukukan pada tahun yang sama.

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bentuk diskriminasi terhadap penyandang disabilitas serta dampak dari diskriminasi tokoh lain terhadap tokoh penyandang disabilitas pada novel *Invalidite* karya Faradita. Penelitian ini menggunakan teori diskriminasi menurut Blank dan Dabady dalam bukunya berjudul *Measuring Racial Discrimination* (2004) dibawah payung kajian sosiologi sastra dengan teori sosiologi karya sastra.

## **B. LANDASAN TEORI**

Subadi (2009:1), Sosiologi bersifat non-etnis, artinya sosiologi yang dibahas dan dipersoalkan bukanlah buruk baiknya fakta tertentu, akan tetapi tujuannya ialah untuk menjelaskan fakta tersebut secara analitis. Menurut Roucek dan Warren dalam Subadi (2008:4) sosiologi ialah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok. Dalam sosiologi sastra, sastra dianggap memiliki fungsi yang sama dengan kebudayaan lainnya. Menurut Ratna dalam Al-Ma'ruf dan Nugrahani (2017:133) sosiologi sastra berkembang sebagai inovasi dari pendekatan strukturalisme yang dianggap telah mengabaikan relevansi masyarakat sebagai asal-usul dari suatu karya sastra. Menurut Ricoeur dalam Faruk (2017:45) karya sastra tidak terelekan keluar dari situasi dan kondisi nyata produksinya. Menurut Damono

(2020:5) pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan ini oleh beberapa penulis disebut sosiologi sastra.

Menurut Faruk (2017:46) karya sastra dapat dibawa ke dalam keterkaitan yang kuat dengan dunia sosial tertentu yang nyata, yaitu lingkungan sosial tempat dan waktu bahasa yang digunakan oleh karya sastra itu hidup dan berlaku. Kemudian, menurut Plato dalam Faruk (2017:47) dunia pada karya sastra merupakan tiruan terhadap dunia kenyataan yang sebenarnya juga merupakan tiruan terhadap dunia ide. Dengan demikian, apabila dunia dalam karya sastra membentuk sebagai sebuah dunia sosial, dunia tersebut merupakan tiruan terhadap dunia sosial yang ada dalam kenyataan sebagaimana yang dipelajari oleh sosiologi.

### C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis ialah metode deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengkajian isi dokumen atau content analysis. Dalam menganalisa data tindakan diskriminasi terhadap penyandang disabilitas pada novel *Invalidite* karya Faradita dan menganalisa pola interaksi tokoh utama yang merupakan penyandang disabilitas dengan tokoh lain yang menunjukkan bentuk diskriminasi terhadap penyandang disabilitas.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Bentuk Diskriminasi

Data 01

“Sudah berada di mana tadi jarum kemarahannya? Oh iya, delapan. Dewa menunduk untuk menunduk untuk menyejajarkan wajahnya. “Terserah. Jangan pernah muncul di hadapan gue lagi, atau hidup lo di kampus ini tamat.”

(Faradita. 2019:10)

Pada data 01 ini menggambarkan tindakan diskriminasi terhadap penyandang disabilitas dengan secara sengaja dan jelas (Intentional, Explicit Discrimination) yang dilakukan oleh Dewa. Hal itu dibuktikan oleh tindakan Dewa yang menendang tongkat dari tokoh Pelita yang merupakan penyandang disabilitas hingga oleng. Kemudian, ada pun pola interaksi pada data 01 yang merupakan narasi antara tokoh utama sekaligus penyandang disabilitas dengan tokoh lain, di mana pola interaksi pada data ini ialah pola interaksi diasosiatif kontravensi.

Data 02

“Jadi karena cewek cacat itu ”

“Gilvy meraih baju Dewa dan mencengkramnya kuat. “Jaga mulut lo!”

“Emang dia cacat, kan?” Dewa terkekeh. Membuang tangan Gilvy menjauh dengan mudah.

“Lagian gue enggak minat sama dia. Lo harusnya tau seperti apa tipe cewek gue. Mana bisa gue napsu sama yang jalannya aja pake tongkat.” (Faradita 2019:14)

Pada data 02 merupakan percakapan antara tokoh Gilvy dengan tokoh Dewa. Dalam percakapan tersebut tokoh Dewa melakukan bentuk diskriminasi yaitu Diskriminasi berdasarkan data dan profil (Stactical Discrimination and Profiling). Tokoh Dewa mengatakan latar belakang tokoh Pelita yang merupakan penyandang disabilitas kepada tokoh Gilvy karena tokoh Dewa menganggap bahwa tokoh Gilvy menyukai tokoh Pelita karena tokoh Pelita memiliki kekurangan fisik atau disabilitas. Kemudian, ada pun pola interaksi pada data 02 merupakan

pola interaksi diasosiatif kontravensi. Hal tersebut dijelaskan dalam bentuk dialog antara Dewa dengan Gilvy yang menunjukkan tindakan diskriminasi terhadap penyandang disabilitas. Dewa memprovokasi Gilvy dengan mengatakan bahwa Pelita merupakan cacat. Sikap Dewa yang memancing Gilvy dapat dikategorikan bahwa data ini merupakan pola interaksi diasosiatif kontravensi.

#### Data 03

“Selamat pagi,” sapaan ringan itu ia lontarkan ketika Pelita memasuki kelas. Dan seperti biasa sapaannya tidak pernah berbalas. Meski tidak ada yang menjawab, namun cewek itu tetap menebar senyum ceria. Setelah mendapat kursi terdepan, ia juga memberi sapaan serupa untuk orang yang duduk di sebelahnya. Cewek yang ia kenal dengan nama Sandra itu hanya melirikinya sesaat sebelum menggeser kursi menjauhi Pelita.” (Faradita. 2019:59)

Pada data 03 menggambarkan tindakan diskriminasi terhadap penyandang disabilitas secara halus, tanpa disadari dan dilakukan secara otomatis serta secara langsung, sengaja dan jelas. Data tersebut merupakan suasana kelas di sebuah universitas tempat di mana Pelita belajar. Pelita yang menyapa teman-temannya namun dibalas dengan tindakan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Dalam data ini, terdapat dua tindakan diskriminasi terhadap penyandang disabilitas. Tindakan diskriminasi terhadap penyandang disabilitas yang pertama ialah tindakan diskriminasi secara halus, tanpa disadari dan dilakukan secara otomatis (Subtle, Unconscious, Automatic Discrimination) hal ini ditunjukkan dari sikap yang diterima oleh tokoh Pelita dari teman-teman kelasnya yang tidak memedulikan sapaannya. Tindakan diskriminasi terhadap penyandang disabilitas terhadap penyandang disabilitas yang kedua ialah tindakan diskriminasi secara langsung dan jelas (Intentional, Explicit Discrimination). Tindakan tersebut ditunjukkan oleh sikap Sandra kepada tokoh Pelita yang menggeser kursi untuk menjauhi Pelita. Sikap tersebut merupakan tindakan yang seakan tidak ingin berinteraksi dengan seorang penyandang disabilitas. Dari kedua tindakan diskriminasi tersebut, menyatakan ketidakpedulian terhadap tokoh Pelita yang berada disekitar mereka. Kemudian, data 3 ini yang merupakan narasi antara tokoh utama sekaligus penyandang disabilitas dengan tokoh lain, di mana pola interaksi pada data ini ialah pola interaksi diasosiatif kontravensi. Hal tersebut dikarenakan sikap teman-teman Pelita yang tidak peduli dengan kedatangan Pelita serta sikap Sandra yang tidak menginginkan berada dekat dengan Pelita.

## 2. Dampak Dari Diskriminasi Data 04

“Rendi tertawa. “Maksud si Gerka, hati-hati benci sama orang. Tipis banget soalnya sama suka. Kan jadi tai dah tuh.”

“Tapi anaknya lucunya juga,” ucap Gerka. “Tinggal permak dikit si kalo kata gue. Kinclong dah.”

“Lagian dia beneran kebal sama Dewa.” Rendi menepuk bahu Dewa. “Kayaknya pelet lo memudar, Wa. Sama cewek macem dia aja udah nggak manjur.”

“Langsung aja deh, Ren.” Dewa sedari tadi sudah mengerti benar maksud dari pembicaraan ini. Ia menutup lensa dan membungkusnya dengan kain.

“Berapa?”

“Rendi semringah sambil menggosok-gosokan tangannya. “Enggak pake duit. Tapi mobil.”

“Ren, tunggu deh,” sela Gerka.

“Deal,” ujar Dewa.

Gerka beralih menatap Dewa. “Wa, gue rasa ini bukan ide yang bagus.”

“Kenapa?” Rendi turun dari meja dan merangkul bahu Dewa. “Ini bakal jadi seru dari yang udah-udah. Dewa cuma perlu bikin Pelita jatuh cinta buat menangin taruhan ini, kan?.” (Faradita 2019:23)

Pada data 03 merupakan percakapan antara tokoh Dewa, Rendi dan Gerka. Dalam percakapan tersebut tokoh Dewa, Rendi dan Gerka melakukan pertarungan. Dalam pertarungan tersebut, Pelita yang merupakan penyandang disabilitas dijadikan alat untuk memperebutkan mobil baru. Dampak diskriminasi pada data ini ialah dampak negatif karena selain mereka melakukan tindakan diskriminatif, mereka juga melakukan taruhan yang merupakan tindakan yang tidak baik atau tindakan negatif.

#### Data 04

“Dengan kesinisan yang tidak ditutupi Siska maju berdekap. Memperhatikan penampilan Pelita dari atas sampai bawah. “Lo kesasar?”

“Pelita mengerutkan dahi bingung. “Enggak kesasar, kok. Emang mau ke sini. Yeee salah nebak...”

“Cih.” Siska mengedikan bahu. “Dengan tampang kayak gini lo cocoknya bagi-bagi pampers di panti jompo!” (Faradita 2019:49)

Pada data 04 merupakan percakapan antara Siska dan Pelita yang terjadi pada saat Pelita mendatangi Dewa di studio fotonya. Siska dengan sengaja mengatakan bahwa tampang Pelita lebih cocok untuk membagikan pampers di panti jompo. Hal itu merupakan umpatan yang secara jelas mengarah untuk menjatuhkan harga diri Pelita. Dampak dari tindakan diskriminasi yang dilakukan oleh Siska ialah dampak negatif. Dampak negatif dari diskriminasi yang dilakukan oleh Siska ialah mencela Pelita yang merupakan penyandang disabilitas, sehingga Siska memberikan kesan jika ia memiliki dampak negatif.

#### Data 05

“jangan campurkan urusan pribadi dengan pekerjaan. Jangan karena kamu berteman dengan Pelita jadi melakukan ini.”

“Pak, saya cuma mau keadilan. Pelita udah lama jadi pegawai freelance kita. Kalo Bapak mau nambah karyawan, harusnya nggak perlu nyari orang baru. Pelita yang paling berhak dapat posisi tu.”

“Aya, ini dunia bisnis. Kamu pasti juga tau, kan. Dengan kondisi Pelita memakai tongkat, bagaimana dia bisa bekerja dengan benar.”

“Dia bisa, Pak. Saya yakin. Cuma Pelita yang paling gigih membagi selebaran dan memungutnya lagi kalo dibuang sama orang. Sepuluh tahun lagi pun Bapak nggak bisa dapetin orang kayak dia.”

“Itu juga alasan paling kuat saya.” Pak Beni menghela napas. Rasanya terdengar jelas di telinganya. “Pelita pekerja keras. Saya akui itu. Saya sangat menghargainya. Tapi restoran ini tidak berdiri di bawah keprihatinan. Dari mana lagi saya bayar kamu dan pegawai lain setiap bulannya. Lagi pula, kondisi cacat Pelita bisa kita manfaatkan untuk menarik simpati pelanggan...” (Faradita. 2019:68)

Pada data 07 merupakan percakapan antara Pak Beni yang merupakan pemilik restoran tempat Pelita bekerja dengan Aya yang merupakan rekan kerja Pelita. Pak Beni mengatakan

bahwa kondisi cacat Pelita bisa dimanfaatkan untuk menarik simpati pelanggan untuk datang. Hal ini jelas merupakan tindakan diskriminasi terhadap penyandang disabilitas dengan memanfaatkan keadaan seorang penyandang disabilitas untuk mengambil keuntungan pribadi. Adapun dampak yang terjadi pada data tersebut ialah dampak negatif dari tindakan diskriminasi terhadap penyandang disabilitas. Hal tersebut dijelaskan bahwa Pak Beni memberikan kesan yang buruk dan membujuk Aya untuk mengerti apa yang ia inginkan untuk memanfaatkan Pelita.**E.**

## **E. SIMPULAN**

Temuan yang peneliti temukan pada penelitian ini mengenai tindakan diskriminasi terhadap penyandang disabilitas menurut Blank dan Dabady, interaksi sosial yang terjadi pada tindakan diskriminasi terhadap penyandang disabilitas dan dampak yang terjadi pada tindakan diskriminasi terhadap penyandang disabilitas. Ditemukan sebanyak 13 data diskriminasi secara sengaja dan jelas (Intentional, Explicit Discrimination), 1 data diskriminasi secara halus, tanpa disadari dan dilakukan secara otomatis (Subtle, Unconscious, Automatic Discrimination), 6 diskriminasi berdasarkan data dan profil (Stactical Discrimination and Profiling), serta pola interaksi disosiatif seperti persaingan (competition) ditemukan 1 data. Pada pola interaksi disosiatif kontravensi (contravention) ditemukan 22 data.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Zainal. 2014. “Pola Interaksi Komunitas Sabung Ayam Dengan Masyarakat Di Desa Tapaan Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang”. Skripsi. Sosiologi, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.
- Ajopon, Depri, Yenni Hayati dan M. Ismail Nst. 2017. Diskriminasi Dalam Novel Rumah Kaca Karya Pramoedya Ananta Toer. E-Journal Universitas negeri padang Volume 4 Nomor 2.
- Al-Ma’ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Aulad, Nuzul, Panji Kuncoro Hadi dan Yunita Furinawati. 2019. Diskriminasi Perempuan Dalam Budaya Bali Pada Novel Tempurung Karya Oka Rusmini. Widyabrasta. 7(2): 56-67
- Blank, M. Dkk. 2004. Measuring Racial Discrimination. Washington, D.C: The National Academies Press.
- Damono, Sapardi Djoko. 1978. Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. 2020. Sosiologi Sastra. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Faizi, Ahmad Adib. 2019. “Interaksi Sosial Dalam Membangun Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung”. Skripsi. Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tulungagung.
- Faradita. 2019. Invalidite: The Bridge of Perfection. Bogor: Kubus Media.
- Faruk. 2012. Pengantar Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hariyono, Saharul dan Maman Suryaman. 2019. Diskriminasi Bissu Dalam Novel Tiba Sebelum Berangkat : Kajian Sosiologi Sastra. Kandai. 15(2): 167-184.

- 
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Nurhidayah. 2019. “Diskriminasi Tokoh Dalam Novel Setegar Ebony Karya Asih Karina (Kajian Feminisme)”. Skripsi. Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Rahayu, Umi. 2019. “Diskriminasi Terhadap Perempuan Dalam Novel Sunyi Di Dada Sumirah Karya Artie Ahmad”. Skripsi. Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Reefani, Nur Kholis. 2013. *Panduan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Imperium.
- Saludung, Zanta Rante, Juanda dan Hajrah. 2019. *Diskriminasi Mayoritas Terhadap Minoritas Dalam Novel 1001 Mimpi Karya Valiant Budi Tinjauan Sosiologi Sastra*. Jurnal E-print Universitas Negeri Makasar.
- Santoso, Meilanny Budiarti dan Nurliana Cipta Apsari. 2017. *Pergeseran Paradigma Dalam Disabilitas*. Intermestec. 1(2): 166-176.
- Soekanto, Soejono 1983. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Grafindo Persada.
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wafanda, Nadia. 2018. “Diskriminasi Pekerja Disabilitas Di Jepang Dalam Film Door To Door Karya Yoshida Ken”. Skripsi. Sastra Jepang, Bahasa dan Sastra, Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya, Malang.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Yulianingsih, Arifiani. 2015. “Diskriminasi Terhadap Masyarakat Etnis Tionghoa Dalam Novel Miss Lu Karya Naning Pranoto (Tinjauan Sosiologi Sastra)”. Skripsi. Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri.